

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan keuangan syariah semakin tahun semakin pesat. Tidak hanya negara yang mayoritas penduduknya adalah muslim, negara yang mayoritas penduduknya non muslim pun menggunakan keuangan syariah untuk menopang perekonomian negaranya tersebut. Indonesia sendiri yang mayoritas penduduknya adalah muslim mulai menerapkan keuangan syariah disetiap kegiatan ekonominya. Tahun 2014 ada 12 bank dengan jumlah kantor sebanyak 2.151 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, dengan jumlah bank sebanyak 11 dan jumlah kantor sebanyak 1987 [1].

Tidak hanya perbankan saja yang mengalami perkembangan, koperasi syariah pun mulai berkembang. Berdasarkan data Kementrian Koperasi dan UKM pada tahun 2016 jumlah unit usaha koperasi mencapai 150.223 unit usaha, dimana dari jumlah tersebut 1.5% merupakan koperasi simpan pinjam syariah (KSPPS). Tercatat anggota dari KSPPS sebanyak 1,4 juta orang dengan modal mencapai Rp. 968 miliar dan modal luar Rp. 3,9 triliun [2].

Koperasi simpan pinjam Syariah Arsinali Bangun Persada merupakan koperasi karyawan yang beralamat di Tulip Regency, Pasteur. Koperasi ini diperuntukkan khusus untuk karyawan yang bekerja di PT Arsinali Bangun Persada. PT Arsinali Bangun Persada merupakan anak perusahaan dari *Arsinali Group* dengan jumlah pegawai sebanyak 40 orang. Koperasi simpan pinjam Syariah Arsinali Bangun Persada dibentuk pada tahun 2017. Tujuan dibentuknya koperasi tersebut untuk memfasilitasi karyawan yang ingin melakukan peminjaman, tanpa harus meminjam ke bagian keuangan di perusahaan.

Koperasi simpan pinjam Syariah Arsinali Bangun Persada baru memiliki 25 anggota dan koperasi simpan pinjam syariah arsinali bangun persada tidak berada pada pengawasan dari PT Arsinali Bangun Persada. Syarat untuk menjadi anggota Koperasi simpan pinjam Syariah Arsinali Bangun Persada adalah karyawan PT Arsinali Bangun

Persada. Proses pencatatannya masih menggunakan buku besar, apabila buku besar tersebut sudah penuh maka akan disimpan dan mencatatnya ke dalam buku besar yang baru ketika ada anggota baru yang mendaftar. Apabila bagian simpan pinjam atau ketua membutuhkan data mengenai anggota lama, maka akan membutuhkan waktu satu hari untuk mencarinya.

Selain itu untuk menjadi anggota simpanan pokok yang wajib sebesar Rp. 500,000 dibayarkan hanya sekali ketika mendaftar menjadi anggota. Untuk simpanan wajib itu sendiri sebesar Rp. 100,000 yang dibayarkan setiap bulan. Untuk simpanan wajib anggota bisa menyetorkan melalui potong gaji atau pembayaran tunai. Setiap bulannya bagian simpan pinjam koperasi akan membuat daftar tagihan simpanan setiap anggota lalu mengirimkannya ke bagian keuangan untuk dilakukan tindakan. Bagian keuangan akan melakukan pemotongan gaji, setelah itu melakukan transfer ke rekening koperasi dan memberikan bukti setor kepada koperasi. Selain simpanan pokok dan wajib, anggota juga bisa melakukan simpanan sukarela. Untuk itu perlu dipertimbangkan dalam perubahan tarif simpan yang mengikuti kenaikan gaji pegawai atau inflasi. Pada saat proses pembuatan daftar tagihan masih secara manual, sehingga bagian simpan pinjam membutuhkan waktu yang lebih lama untuk membuat daftar tagihan tersebut.

Akad yang digunakan dalam transaksi simpan pinjam adalah *akad mudharabah*. Dana simpan yang disetorkan oleh anggota seutuhnya akan dikelola oleh koperasi tanpa ada campur tangan dari anggota. Tetapi anggota dapat memantau kegiatan yang dilakukan oleh koperasi. Setiap penyetoran yang dilakukan oleh anggota akan dicatat dan nantinya akan dibuat sebuah laporan simpan.

Untuk transaksi pinjaman, belum ada anggota yang melakukan pinjaman. Anggota dapat mengajukan pinjaman langsung kepada koperasi dengan syarat diantaranya adalah menjadi anggota aktif selama 5 bulan, tidak memiliki pinjaman atau pinjamannya sebelumnya sudah dilakukan pelunasan, maksimal nilai pinjaman adalah Rp. 3.000.000 dan maksimal angsuran pinjaman selama 2 tahun. Setiap transaksi pinjaman yang dilakukan oleh anggota akan dicatat dan nantinya akan dibuat sebuah laporan pinjam. Pencatatan transaksinya masih menggunakan buku

besar, sehingga terdapat kemungkinan data dari setiap transaksi hilang akibat penyimpanan yang tidak benar.

Pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) akan dibagikan setelah melakukan rapat anggota tahunan (RAT). Pembagian SHU sendiri dibagikan secara transparan, dan nilai yang dibagikan sesuai dengan modal dan transaksi pinjaman yang dilakukan oleh anggota. Pembagian SHU sendiri dilakukan secara tunai.

Setiap transaksi simpan, pinjaman, penarikan dan pembayaran angsuran akan dibuat laporan simpanan, dan pinjaman. Bagian simpan pinjam akan membuat jurnal dan buku besar pada setiap transaksi simpan, pinjam dan pembayaran angsuran. Ketika transaksi yang terjadi banyak, akan memperlambat kinerja dari bagian simpan pinjam dan membutuhkan waktu yang lama untuk membuat laporan tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, terdapat beberapa rumusan masalah yang akan dibahas sebagai berikut.

- a. Bagaimana membuat pencatatan anggota?
- b. Bagaimana memproses pembayaran simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela?
- c. Bagaimana memproses pinjaman dan pembayaran angsuran?
- d. Bagaimana memproses perhitungan hasil usaha dan perhitungana sisa hasil usaha untuk anggota?
- e. Bagaimana mengelola transaksi simpan pinjam ke dalam jurnal, buku besar, laporan simpan dan laporan pinjam?
- f. Bagaimana memproses penarikan simpanan sukarela?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dijelaskan, terdapat beberapa tujuan yang akan dibahas sebagai berikut.

- a. Membuat pencatatan anggota.
- b. Memproses pembayaran simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela.
- c. Memproses pinjaman dan pembayaran angsuran.
- d. Memproses perhitungan hasil usaha dan perhitungan sisa hasil usaha untuk anggota.
- e. Mengelola transaksi simpan pinjam ke dalam jurnal, buku besar, laporan simpan dan laporan pinjam.
- f. Memproses penarikan simpanan sukarela.

1.4 Batasan Masalah

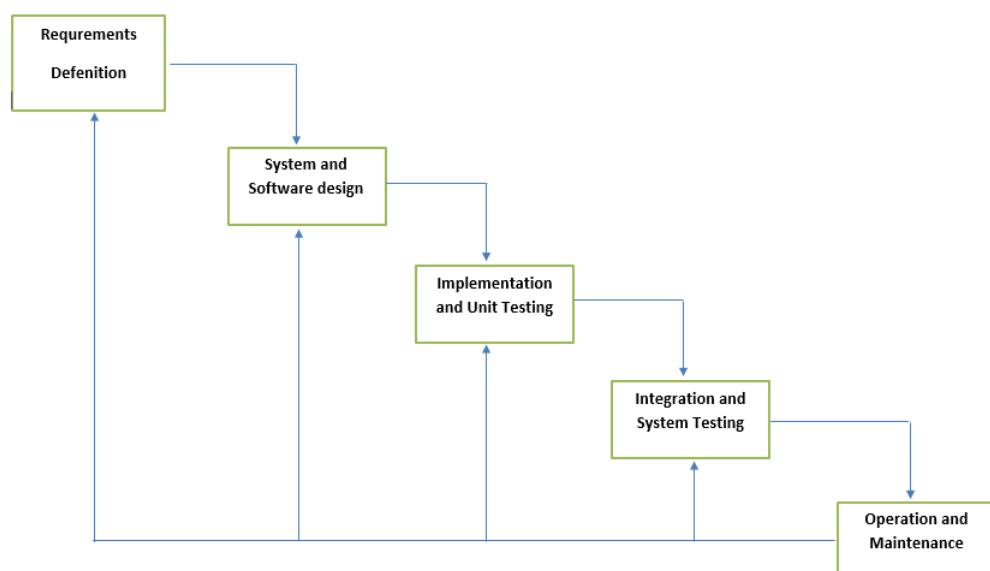
Adapun batasan masalah yang terdapat pada proyek akhir ini adalah sebagai berikut.

- a. *Akad* yang digunakan dalam transaksi simpan pinjam adalah *akad mudharabah*.
- b. Rentang nisbah yang disepakati dari 10% sampai dengan 40%.
- c. Presentase sisa hasil usaha yang dibagikan sebesar 55%.
- d. Transaksi simpanan wajib dapat dilakukan dengan pembayaran langsung maupun potongan gaji dari daftar potongan yang diserahkan dari koperasi ke SDM PT Arsinali Bangun Persada.
- e. Perubahan tarif simpanan dilakukan per tahun sesuai dengan hasil RAT.
- f. Tidak menghitung denda keterlambatan angsuran.
- g. Pengajuan pinjaman dapat dilakukan setelah menjadi anggota aktif selama 5 bulan.
- h. Laporan tagihan simpanan wajib metode potong gaji dikerluarkan setiap awal bulan.
- i. Bagian keuangan perusahaan melakukan pembayaran dengan cara transfer atas tagihan simpanan wajib dengan metode potong gaji.
- j. Tidak dilakukan pembagian atas sisa hasil usaha.
- k. Tidak dilakukan pembayaran beban.
- l. Tidak bisa melakukan pelunasan sisa cicilan secara langsung.

- m. Jika ada masalah keterlambatan dalam melakukan pembayaran cicilan pinjaman akan menambah masa bayar.

1.5 Metode Pengerjaan

Metode pengerjaan perangkat lunak yang digunakan pada proyek akhir yaitu metode System Development Life Cycle (SDLC). Metode SDLC memiliki beberapa model dalam penerapan setiap prosesnya. Pada proyek akhir ini menggunakan model air terjun (*waterfall*) atau siklus hidup perangkat lunak. Model *waterfall* itu sendiri adalah metode yang pendekatannya secara sistematis dan urut mulai dari kebutuhan sistem sampai dengan pengoperasian dan *maintenance*. Disebut dengan *waterfall* karena tahap demi tahap yang dilalui harus menunggu selesainya tahap sebelumnya dan berjalan berurutan [3]. Metode *waterfall* yang digunakan dalam proyek akhir ini menggunakan metode menurut Ian Sommerville berikut gambaran tahapan model air terjun (*waterfall*) dapat dilihat pada gambar 1-1 [3].



Gambar 1- 1
Model Air Terjun

a. *Requirements Defenition*

Analisis dan definisi kebutuhan, dalam proses tersebut dilakukan analisis mengenai sistem yang akan dibuat. Proses ini ditentukan melalui konsultasi dengan *user* atau

pemakai. Pada proses analisis sistem mulai dibuat permodelan perangkat lunak menggunakan *unified modeling language* (UML), UML sendiri merupakan sebuah teknik pengembangan sistem yang menggunakan bahasa grafis sebagai alat untuk mendokumentasi dan melakukan spesifikasi pada sistem [4]. Perancangan melibatkan identifikasi dan deskripsi abstraksi sistem perangkat lunak yang mendasar. Diagram yang digunakan dalam tahap analisis adalah *use case diagram*, *activity diagram*, *class diagram*, *sequence diagram* dan *Entity Relationship diagram* (ER-Diagram).

b. System and Software Design

Perancangan sistem dan perangkat lunak, proses perancangan sistem membagi persyaratan dalam sistem perangkat keras atau perangkat lunak. kegiatan ini menentukan arsitektur sistem secara keseluruhan.

c. Implementation and Unit Testing

Pada tahap ini desain perangkat lunak yang sudah dirancang, direalisasikan dengan menggunakan kode program. Penggunaan kode program disesuaikan dengan kebutuhan dari desain perangkat lunak tersebut. Pengujian ini melibatkan bahwa setiap unit telah memenuhi spesifikasinya. Apabila dalam proses realisasi terdapat kesalahan atau pun kekurangan yang dapat berakibat fatal untuk sistem nantinya, akan dikembalikan pada tahap sebelumnya.

d. Integration and System Testing

Setelah perangkat lunak dibuat dan setiap unit diperangkat lunak tersebut diuji. Tahapan selanjutnya unit program atau program individual diintegrasikan dan diuji sebagai sistem yang lengkap untuk menajamin bahwa kebutuhan sistem telah dipenuhi. Dalam pengujian sistem ada beberapa jenis pengujian yang digunakan, diantaranya adalah *black box testing* dan *user Acceptance Test* (UAT) .

e. *Operation and Maintenance*

Operasi dan pemeliharaan, yaitu mengoperasikan program di lingkungannya dan melakukan pemeliharaan. Biasanya ini merupakan fase siklus hidup yang paling lama. Pemeliharaan mencakup koreksi dari berbagai *error* yang tidak ditemukan pada tahap - tahap terdahulu. Perbaikan atas implementasi unit sistem dan pengembangan layanan sistem, dan persyaratan - persyaratan baru ditambahkan [3].

1.6 Jadwal Pengerjaan

Berikut adalah jadwal pengerjaan dalam menyusun proyek akhir ini dapat dilihat pada tabel 1-1.

Tabel 1- 1
Jadwal Pengerjaan

No	Keterangan	Tahun 2017												Tahun 2018																											
		September				Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	<i>Requirements Defenition</i>	█	█	█	█																																				
2	<i>System and Software Design</i>					█	█	█	█	█	█	█	█																												
3	<i>Implementation and Unit Testing</i>									█	█	█	█	█	█	█	█	█	█	█	█	█	█	█	█	█	█	█	█	█	█	█	█	█	█	█	█				
4	<i>Integration and System Testing</i>																																					█	█		